

## **Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak**

**M. Dian Antariksa<sup>1\*</sup>, Iskandar Syah<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* mdianantariksa4@gmail.com HP. 081367235552

*Received: Feb 9, 2018      Accepted: Feb 13, 2018 Online      Published: 14 Feb, 2018*

***Abstract: The Role of Parents of Pre-Prosperous Families in Child Education.***

*One way to improve the learning achievement of a good child, is the attention of parents who are very necessary, because without the attention of parents, it is likely the achievement of children will not be achieved optimally. Especially on those whose parents are busy working for a living, so the time and attention given will be less. The problem in this research, how is the Role of Parents of Pre-Prosperous Family in the Education of their Children in Kampung Baru Village Labuhan Ratu Bandar Lampung. Conclusion, Parents have a role to supervise their children while learning and give attention to their children, especially in the availability of home study facilities. Incomplete learning tools such as books, stationeries, will interfere with and hinder learning in children.*

***Keywords:*** *pre prosperous family, parents, children education, role*

**Abstrak: Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak.**

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar anak yang baik, ialah dengan perhatian orang tua yang sangat diperlukan, karena tanpa adanya perhatian dari orang tua, besar kemungkinan prestasi belajar anak tidak akan tercapai secara maksimal. Terlebih pada mereka yang kedua orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah, sehingga waktu dan perhatian yang diberikan akan menjadi kurang. Permasalahan dalam penelitian ini, bagaimanakah Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anaknya di Kelurahan Kampung Baru Labuhan Ratu Bandar Lampung. Kesimpulan, Orang Tua memiliki peran mengawasi anaknya saat belajar dan memberikan perhatian pada anaknya, terlebih dalam ketersediaan sarana belajar di rumah. Kurang lengkapnya sarana belajar seperti buku-buku, alat-alat tulis, akan mengganggu dan menghambat belajar pada anak.

**Kata kunci:** keluarga pra sejahtera, orang tua, pendidikan anak, peranan

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa karena kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan yang sama, baik anak normal maupun anak luar biasa.

Anak luar biasa juga menuntut mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama baik dari keluarga, sekolah maupun dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR RI No. IV/MPR/2014 dalam GBHN disebutkan bahwa, meningkatkan kepedulian terhadap penyandang cacat, fakir miskin, dan anak-anak terlantar, serta kelompok rentan sosial dengan memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan melalui perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, sehat, berdisiplin, bertanggung jawab, dan berketrampilan.

Tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak manusia yang pribadi dan berguna bagi masyarakat. Kita semua tentu telah mengetahui bahwa pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak-anak berbeda-beda.

Keadaan tiap-tiap keluarga berbeda-beda pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada yang kurang mampu dan keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga yang kecil.

Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana yang tenang dan tenteram, ada pula yang selalu gaduh, bercekok, dan sebagainya.

Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak.

Dalam hal ini hendaknya kita harus ingat pula bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakannya. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap kita terhadap anak.

Hal-hal yang perlu dihindari oleh orang tua dalam mendidik anak. "Jangan sering melemahkan semangat anak dalam usahanya untuk mandiri" (Ngalim Purwanto, 2005:85-86). Dalam hal ini masih banyak orang tua yang selalu menganggap anaknya itu masih kecil, belum dapat berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga orang tua kerap kali melarang anak-anaknya.

Larangan merupakan alat mendidik satu-satunya yang lebih banyak dipakai oleh para orang tua terhadap anaknya. Sebenarnya pendapat yang seperti itu tidak benar. Seorang anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil dapat terhambat perkembangan jasmani dan rohaninya.

Jangan memalukan/mengejek anak-anak dimuka orang lain. Sangat kita sayangkan pendapat orang tua, bahkan juga gurunya, yang Masih menganggap alat pendidikan yang salah ini sebagai satu-satunya cara

mendidik yang dapat mendatangkan hasil. Padahal anak yang sering ditertawakan dan diejek jika tidak berhasil melakukan sesuatu, maka dengan tidak sadar ia akan selalu berhati-hati tidak akan mencoba melakukan yang baru atau yang sukar. Ia akan menjadi orang yang selalu diliputi oleh keragu-raguan.

Jangan selalu membedakan dan berlaku "pilih kasih", terhadap anak-anak dalam keluarga kita, baik antara yang besar dan kecil maupun antara anak laki-laki dan anak perempuan akan mengakibatkan kecemburuan dan kompetisi yang negative. Jadi usahakan agar dalam segala tingkah laku dan perbuatan kita menunjukkan cinta dan kasih sayang yang merata kepada mereka.

Jangan memanjakan anak. Seorang anak yang dimanjakan akan kurang rasa tanggungjawabnya, selalu bersandar dan minta pertolongan kepada orang lain, merasa diri tidak sanggup, dan sebagainya. Tidak memanjakan bukan berarti kita tidak mempedulikannya, karena anak yang tidak dipedulikan atau kurang terpelihara oleh orang tuanya, akan merasa bahwa dirinya itu rendah tak berharga, merasa diasingkan oleh orang lain, dan sebagainya. Akibatnya, ia akan berbuat sekehendak hatinya.

Kemampuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan bukan hanya itu orang tua dituntut akan kepekaan serta kepeduliannya akan proses perkembangan anak dan pola tingkah laku anak sehari-hari, hal ini harus dilakukan mengingat pola dan cara mendidik menentukan terbentuknya pribadi seorang anak dari lahir sebelum seseorang anak

mengenal dan masuk dalam lingkungan keluarga sosial atau masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peranan pendidikan dan keluarga saling berkaitan satu sama lain, yang mana peranan pendidikan diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu orang tua dari anak.

Dorongan-dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa: pemberian keinginan yang baik, perhatian, perasaan senang, rasa menghargai, dapat memberikan peluang pada anak untuk mencapai apa yang diinginkan tanpa adanya tekanan maupun paksaan.

Berdasarkan pada hasil observasi atau penelitian awal pada orang tua keluarga pra sejahtera di kelurahan kampung baru, banyak diantara anak-anaknya kurang perhatian dari pada orang tua mereka, terutama perhatian tentang pendidikan, hal ini disebabkan orang tua sibuk dalam pekerjaan sehari-hari.

Keluarga pra sejahtera adalah suatu keluarga yang masih hidup dalam tingkat yang serba kekurangan. Kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan yang layak. Keluarga pra sejahtera pada umumnya tidak hanya kurang mampu dalam tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus juga kekurangan dalam bidang finansial atau materi dan harta benda. (BKKBN, 1998:72).

Usia pendidikan anak, dapat dibagi dalam empat (4) tingkatan, yakni,

- 1) Usia anak 03-05 tahun usia pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak

- 2) Usia anak 06-11 tahun usia pendidikan anak tingkat sekolah dasar
- 3) Usia anak 12-14 tahun usia pendidikan anak tingkat menengah pertama
- 4) Usia anak 15-17 tahun usia pendidikan anak tingkat menengah atas

(Soejono Soekanto, 1985 : 68)

Usia pendidikan anak, secara umum anak mulai mengenal tentang dunia pendidikan, dimulai dari usia 03 tahun dan hingga pada pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas pada usia 15-17 tahun. Dalam penelitian ini fokus usia anak yang akan diteliti adalah usia anak 06-11 tahun, yakni usia anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul, "Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung"

## **METODE**

Ada beberapa pengertian tentang Metode Deskriptif antara lain menurut Winarno Surachmad berpendapat bahwa, "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah yang di tujukan kepada pemecahan masalah yang ada sekarang dan pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data" (Winarno Surachmad, 1978: 131).

Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan tentang peranan orang tua dalam pendidikan anaknya pada keluarga pra sejahtera di Lingkungan I, II dan III Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang akan dijadikan sebagai obyek suatu penelitian sebanyak 12 (dua belas) Orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka yang menjadi sampel adalah semua populasi yaitu 12 orang, sehingga dalam penelitian ini digunakan sampel totalitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah,

### 1) Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2002:121).

### 2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi yang tertulis untuk kebutuhan penelitian.

### 3) Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu hal dengan menggunakan mata atau pemuatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh indera. (Sutrisno Hadi, 1989:120)

Semua data-data yang telah dikumpulkan, dikualifikasikan dan

dianalisis, karena data penulis yang dihimpun adalah data yang kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi dan karakteristik atau sifat sesuatu. Jadi tidak berupa angka-angka, maka teknik analisis yang penting digunakan adalah analisis data secara kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif adalah (Mohammad Ali, 1985:151):

#### 1) **Penyusunan Data**

Dalam penyusunan data ini penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan tokoh adat dari tokoh masyarakat yang ada di Kampung Baru Lingkungan I, II dan III Kecamatan Labuhan Ratu Kedaton Kota Bandar Lampung. Data yang terkumpul dan hasil wawancara tersebut kemudian penulis susun sedemikian rupa untuk mempermudah penilaian terhadap data yang dibutuhkan, apakah data yang telah dikumpulkan itu memadai atau belum. Penyusunan data ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang data yang ada dari hasil wawancara, sehingga data tersebut dapat disusun dengan baik.

#### 2) **Klasifikasi Data**

Data yang diperoleh baik dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Kampung Baru Lingkungan I, II, dan III Kecamatan Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dan dibagi-bagi menurut kelompoknya masing-masing

sehingga terdapat keteraturan dalam data ini.

#### 3) **Pengolahan Data**

Apabila data yang diolah telah disusun dan telah dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dan menurut kelompoknya masing-masing maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan proses berpikir induktif dan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Dalam pengolahan data ini, selain memperoleh data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis juga didukung oleh beberapa buku yang menjadi acuan penulis dalam pengolahan data tersebut.

#### 4) **Penyimpulan**

Apabila ketiga langkah tersebut di atas telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penulis menarik kesimpulan yaitu menghubungkan dan mempertemukan antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi karya ilmiah yang baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, berdiri sejak tahun 1944, yang merupakan kampung pemekaran dari Kelurahan Gedung Meneng, Kelurahan Kampung Baru pada mulanya dihuni sejak tahun 1935.

Penduduk pertama yang mendiami Kelurahan Kampung Baru adalah masyarakat pendatang yang berasal dari Pula Jawa, terutama dari daerah Jawa Barat yakni masyarakat keturunan Banten dengan sebutan orang Jaseng atau Jawa Serang.

Kelurahan Kampung Baru adalah suatu kelurahan yang termuda yang ada pada wilayah Kecamatan Labuhan Ratu. Pada mulanya Kelurahan Kampung Baru masuk dalam wilayah Kecamatan Kedaton, namun setelah terjadi pemekaran wilayah kecamatan, maka Kelurahan Kampung Baru masuk dalam wilayah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Kampung Baru adalah daerah yang cukup strategis, yang dapat dijangkau dari berbagai wilayah, kondisi jalan yang ada dalam wilayah Kampung Baru pada saat ini cukup baik, dimana jalan-jalannya sudah semuanya jalan aspal yang cukup bagus, yang dapat dilalui oleh segala jenis kendaraan.

Mengenai jarak tempuh dari berbagai wilayah adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak Kampung Baru dengan pusat pemerintahan Kecamatan berkisar 1,5 Km.
- 2) Jarak Kampung Baru dengan pusat Pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung berkisar 8 Km.
- 3) Jarak Kampung Baru dengan pusat Pemerintahan Propinsi Lampung berkisar 11 Km.
- 4) Jarak Kampung Baru dengan Terminal Raja Basa berkisar 2 Km.
- 5) Jarak Kampung Baru dengan Pelabuhan Udara Raden Intan 2 berkisar 28 Km, sedangkan
- 6) Jarak Kampung Baru dengan pusat Pelabuhan Panjang berkisar 21 Km.

(Sumber: Monografi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2017).

Adapun batas-batas wilayah kelurahan Kampung Baru adalah sebagai berikut :

- 1) Wilayah bagian utara berbatasan dengan kelurahan Raja Basa.
- 2) Wilayah bagian selatan berbatasan dengan kelurahan Labuhan Ratu.
- 3) Wilayah bagian Barat berbatasan dengan kelurahan Labuhan Dalam.
- 4) Wilayah Bagian Timur berbatasan dengan kelurahan Gedung Meneng.

(Sumber : Monografi Kelurahan Kampung Baru tahun 2017)

Keadaan tanah dalam wilayah Kampung Baru mempunyai tingkat kesuburan yang sedang dengan kondisi curah hujan sepanjang tahun terbanyak antara bulan oktober sampai bulan maret tercatat rata-rata 3.000 MM/tahun.

Luas Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung berkisar 262, 76 HA. Dari sebagian wilayah tersebut adalah lahan pemukiman penduduk serta areal-areal perkantoran dan sekolah, dan hampir tidak ada tanah yang dijadikan lahan dan ada tanah-tanah kosong yang belum dibangun oleh masyarakat.

(Sumber: Monografi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 orang responden didapat data sebagai pertanian berikut:

### **Mengawasi Anak pada Saat Belajar**

#### **1. Peran Orang Tua Mengawasi Anak pada saat Belajar**

Dalam kehidupan dan interaksi anak, maka peran orang tua sangat diperlukan, setiap saat orang tua perlu untuk mengawasi dan mempersiapkan anaknya ketika akan melakukan kegiatan sekolah.

Hal ini dilakukan oleh orang tua untuk dapat membantu anaknya dalam persiapan dan perlengkapan anaknya pada saat akan belajar.

Tidak mustahil pada seusia anak yang masih relatif muda, bisa saja ada perlengkapan atau alat-alat sekolah yang ketinggalan, sehingga bila demikian akan dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dari anak tersebut.

Selain mempersiapkan tentang perlengkapan sekolah anaknya, orang tua anak juga punya peranan yang cukup penting, terutama bagi anak-anaknya yang masih relatif kecil, orang tua harus mengawasi dan mempersiapkan kondisi anaknya yang akan berangkat sekolah, baik anak yang berangkat sekolah dengan berjalan kaki, maupun dengan diantar atau menumpang kendaraan umum. Anak yang berangkat ke sekolah harus diberi nasehat, harus diingatkan. Dengan demikian diharapkan anak yang akan berangkat sekolah, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dengan demikian peran orang tua sangat diperlukan.

## **2. Peran Orang Tua Memberikan Bantuan pada Anaknya**

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun pendidikan juga berlangsung di rumah. Ketika anak sudah pulang dari sekolah dan sudah ada di rumah, maka peran guru atau sekolah tempat anak tersebut belajar sudah selesai, sekarang muncul

peranan orang tua terhadap anaknya di rumah. Orang tua perlu mempertanyakan kepada anaknya atau putra-putrinya yang sekolah, apakah ada tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Bila ada maka ketika di rumah, orang tua harus memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada anaknya. Hal ini dilakukan agar anaknya mau dan mampu untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas atau bantuan apa yang harus dilakukan.

Orang tua juga harus mempertanyakan apakah anaknya atau putra-putrinya di sekolah apakah ada tugas, apakah ada masalah, baik itu masalah pribadi anak itu sendiri maupun anak itu ada masalah dengan orang lain. Tidak mustahil mungkin ada barang-barang anak kita yang tertinggal atau hilang, ini harus di bantu dalam menyelesaikannya. Dengan demikian maka beban dari anak akan berkurang.

## **3. Peran Orang Tua Memberikan Pendapat untuk Masalah Kesulitan Belajar Anaknya**

Antara orang tua dan anak, seharusnya memiliki hubungan yang dekat, orang tua harus selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya disetiap kesempatan. Apalagi ketika pada waktu anaknya sedang melakukan proses belajar di rumah. Ketika anak sedang melaksanakan belajar di rumah, maka orang tua harus terlibat, orang tua harus menanyakan kepada anaknya, tugas apa yang ada.

Orang tua lah tempat curahan hati anaknya yang pertama, ketika anaknya sedang ada masalah, orang tua harus berperan membantu anaknya ketika anaknya dalam kesulitan belajar.

Dengan demikian maka peran orang tua sangat diperlukan ketika anak mendapat masalah kesulitan belajar, terutama ketika anak sedang ada dalam lingkungan keluarga, atau sedang ada di rumah setelah anak tersebut pulang dari sekolah.

#### **4. Peran Orang Tua Selalu Mendampingi Anaknya pada saat Mengerjakan PR**

Orang tua yang baik adalah orang tua yang setiap saat harus mendampingi anaknya, hal ini harus dilakukan oleh orang tua, ketika anaknya sedang tidak ada di sekolah, atau kata lain ketika anak ada di rumah, karena sudah selayaknya peran orang tua juga ada pada anaknya ketika anaknya ada pekerjaan rumah. Sesibuk apapun pekerjaan orang tua, seberat apapun tugas yang dihadapi oleh orang tua, tetapi ketika di rumah maka orang tua harus mendampingi anaknya. Mendampingi anaknya ketika anaknya ada tugas dari gurunya, yang disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Dengan dibimbing maka anaknya akan mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena sekaligus juga orang tua adalah guru bagi anaknya ketika di rumah, jangan sampai ada tugas rumah atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya tidak dikerjakan oleh anak.

Sehingga ini akan menjadi masalah bagi anak tersebut ketika ia ditanya oleh gurunya di sekolah, ini dapat menimbulkan sehingga anak tersebut kurang rasa tanggungjawabnya.

#### **5. Peran Orang Tua Membatasi Waktu untuk Bermain Anaknya dan Menonton TV**

Ketika anaknya sudah pulang dari sekolah, maka tugas sekolahnya sudah selesai, maka tidak mustahil maka anak mempergunakan waktu luang untuk bermain. Bermain juga cukup penting bagi kehidupan anak, jangan sampai waktu anak untuk bermain juga hilang, karena sebagai orang tua harus dapat mengatur waktu anaknya, kapan waktu anaknya untuk bermain, dan permainan apa yang baik untuk bermain anak, karena pada zaman sekarang baik anak pada tingkat sekolah yang paling rendahpun sudah mampu menggunakan teknologi yang cukup canggih, apa lagi bagi anak-anak tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, mereka sudah mampu untuk mengoperasikan *handphone* (HP) mereka untuk dapat bermain *games* dan sebagainya.

#### **6. Peran Orang Tua Mengawasi Kegiatan Belajar pada saat Di Luar Sekolah dan di Rumah**

Proses belajar bagi anak tidak hanya dilaksanakan pada waktu di sekolah saja, tetapi juga pada saat anak ada di rumah. Ketika anak ada di rumah orang tua juga harus mampu mengatur jadwal kegiatan untuk anaknya belajar, apalagi anak-anak yang berdomisili dalam lingkungan



wilayah kelurahan kampung baru, orang tua harus sedikit ekstra hati-hati. Karena dalam lingkungan wilayah kelurahan kampung baru, sudah banyak rumah-rumah kost atau rumah-rumah toko (ruko) yang sudah mempersiapkan sewaan untuk bermain-permainan *games*. Wilayah Kampung baru juga dekat dengan dua (2) tempat *mall*, yakni *mall* yang ada di depan terminal Rajabasa dan ada juga Mall Bumi Kedaton, kedua mall ini sudah tersedia *games-games* tempat permainan anak, dan harga juga dapat terjangkau.

#### **7. Peran Orang Tua Selalu Memeriksa Catatan-catatan Pelajaran Anaknya**

Dalam proses pembelajaran tentunya, ada bukti hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hasil pembelajaran itu yang disebut dengan catatan-catatan. Menurut Bapak Kirun, orang tua semestinya harus ada waktu atau ada kesempatan yang luang untuk dapat memeriksa catatan-catatan atau hasil-hasil pelajaran dari anaknya. Pada waktu-waktu tertentu orang tua harus punya peran dalam memeriksa tentang hasil-hasil pelajaran anaknya ketika anaknya belajar di sekolah, hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui akan apa-apa yang sudah dikerjakan oleh anaknya di sekolah, serta sudah sampai dimana pekerjaan dan hasil dari anaknya ketika di sekolah, orang tua juga tau sampai sejauh mana mutu dan kualitas hasil pekerjaannya, dengan orang tua sering dan memperhatikan catatan-catatan

pelajaran anaknya, maka orang tua akan tau sejauh mana proses dari anaknya mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena bukan hal yang tidak mungkin, bila anak datang ke sekolah tidak dapat apa-apa, anak hanya main-main saja, atau anak tidak mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru

#### **Peran Orang Tua Memberikan Perhatian pada Anak saat Belajar**

##### **1. Peran Orang Tua Bertanya pada Anak tentang Apa Saja yang telah Dipelajari di Sekolah**

Pendidikan adalah bentuk dunia komunikasi antara guru dalam hal ini sekolah dan orang tua serta masyarakat lingkungannya. Menurut Bapak Sarbini, komunikasi dan interaksi antar guru, siswa, dan murid perlu untuk dilaksanakan pada setiap saat, karena melalui komunikasi dan interaksi akan diketahui dan didapat penjelasan-penjelasan yang perlu disampaikan. Orang tua harus senantiasa peduli dengan anaknya, seharusnya pada setiap kesempatan orang tua harus bertanya dengan anaknya, dengan berbagai macam pertanyaan, terutama pertanyaan yang menyangkut dengan kaitan sekolahnya.

##### **2. Peran Orang Tua Harus Bertemu dan Berdiskusi dengan Guru Tentang Anaknya**

Sebagai orang tua, sewaktu-waktu harus meluangkan waktu untuk dapat bertemu atau berkunjung ke sekolah, dalam hal ini, khusus untuk menemui guru kelasnya. Menurut Bapak Toto Suprpto, untuk

keberhasilan anak, maka orang tua harus ada waktu yang luang atau tersedia untuk dapat secara langsung menemui gurunya, baik menemuinya pada waktu belajar mengajar di sekolah, maupun melakukan silaturahmi atau kunjungan ke rumah tempat tinggal gurunya, untuk meminta penjelasan dari gurunya tentang anaknya, serta bila ada waktu dapat juga berdiskusi dengan guru yang menyangkut tentang pendidikan anaknya, dengan secara langsung orang tua dari anaknya dapat bertemu dengan guru kelasnya, maka orang tua akan jelas tentang anaknya di sekolah.

**3. Peran Orang Tua Mempunyai Peran untuk Dapat Memenuhi Sarana dan Alat Belajar untuk Anaknya**

Anak adalah suatu amanah dan titipan dari Maha Kuasa, anak adalah merupakan tanggungjawab dari orang tuanya, baik tanggungjawab rohani dan jasmani.

Dalam proses dan kegiatan belajar mengajar, maka orang tua mempunyai peran dan tanggungjawab untuk dapat melengkapi seluruh sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik berupa buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, dan lain sebagainya. Anak juga harus terpenuhi sandang pangan dan papannya.

Pendidikan anak akan sukses dan berhasil, bila didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia, bagaimana anak akan berhasil bila kebutuhan sarana dan prsarannya tidak mencukupi, walaupun anak

tersebut memiliki kemampuan dan kecerdasan yang memadai.

**4. Peran Orang Tua Harus Membangunkan Anaknya untuk Belajar**

Orang tua ada dalam berbagai kehidupan, baik pada waktu di sekolah maupun pada waktu anak tersebut di rumah. Orang tua harus selalu peduli dengan anaknya, kontrol dari orang tua sangat diperlukan. Apalagi untuk anak yang usianya masih muda, tidak jarang ketika sedang tidur susah untuk bangun sendiri, ketika terjadi seperti ini, sedangkan waktu untuk anak tersebut istirahat atau tidur sudah selesai, maka tugas dan peran dari orang tuanya untuk membangunkanya.

**5. Peran Orang Tua dalam Mengambil Report Anaknya**

Dalam kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sudah ditetapkan tahun ajaran, waktu belajar dan sebagainya. Dalam hal untuk mengetahui hasil belajar dari anak akan dapat diketahui dengan adanya buku Laporan Pendidikan atau sering disebut dengan buku lapor.

Sebaiknya dalam mengambil buku laporan dari anaknya, yang mengambil dan menerima buku laporan pendidikan anaknya adalah orang tua anak langsung. Gunanya agar orang tuanya langsung dapat berkomunikasi dan bertemu langsung dengan pihak sekolah atau gurunya. Dengan demikian maka orang tua akan mengetahui kondisi, perilaku dan kelebihan kekurangan dari anaknya. Orang tua dalam mengambil lapor

anaknya, juga akan berdampak positif, karena dengan demikian anaknya akan tau bahwa kasih sayang dan tanggungjawab seorang bapak terhadap anaknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa Peran Orang Tua dari Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anaknya di Kelurahan Kampung Baru adalah sebagai berikut.

Peran Orang Tua Mengawasi Anak pada Saat Belajar

1. Mempersiapkan dan mengawasi kepergian anaknya. Ketika anaknya akan pergi alat-alat atau perlengkapan harus diawasi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Orang tua memberikan batuan terhadap anaknya, terutama bantuan-bantuan yang berhubungan dengan tugas-tugas anaknya yang harus diselesaikan di rumah.
3. Orang tua memberikan pendapat untuk masalah kesulitan belajar anaknya, hal ini dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dan membantu ketika anaknya ada hal-hal yang tidak dapat dikerjakan oleh anaknya.
4. Orang tua selalu mendampingi anaknya pada saat mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika ada tugas rumah atau Pekerjaan Rumah (PR) orang tua harus ikut mendampingi di rumah dan memberikan masukan dan arahan.
5. Membatasi waktu untuk bermain dan menonton televisi (TV). Peran orang tua harus mengatur waktu anaknya untuk bermain

dan waktu anaknya ketika anaknya sedang menonton TV.

6. Mengawasi kegiatan belajar pada saat diluar sekolah dan di rumah, ketika anak sedang ada di rumah, maka kegiatan belajarnya harus diawasi.
7. Orang tua Selalu memeriksa catatan-catatan pelajaran anaknya. Peran orang tua adalah untuk memeriksa catatan-catatan pelajaran anaknya, untuk dapat mengetahui apakah anaknya betul-betul belajar atau tidak.

Peran Orang Tua Memberikan Perhatian Pada Anaknya Saat Belajar

1. Orang tua bertanya pada anak tentang apa saja yang telah dipelajari. Kegunaannya untuk mengetahui apa-apa saja yang dipelajari oleh anaknya ketika di sekolah.
2. Orang tua harus bertemu dan berdiskusi dengan guru tentang anaknya. Pertemuan adalah sebagai media interaksi antara orang tua dan guru, sehingga dengan demikian hubungan guru dan orang tua akan berdampak proses pendidikan akan lebih baik.
3. Orang tua mempunyai peran untuk dapat memenuhi sarana dan alat belajar untuk anaknya.
4. Orang tua harus membangunkan anaknya untuk belajar, terutama untuk anak usianya masih muda.
5. Orang tua harus mengambil Buku Laporan Hasil pendidikan anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara: Jakarta

- BKKBN. 1998. *Statistik Kependudukan Indonesia*. PT. Remaja Rosda Karya: Jakarta Indonesia.
- Mohammad Ali. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia: Jakarta.
- Ngalim Poerwanto. 2005. *Guru dan Anak dalam Dunia Pendidikan*. Angkasa: Bandung.
- Soerjono Soekanto. 1985. *Anak dan Pola Perilakuannya*. PT. BPK Gunung Mulya: Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Psikologi. UGM. Yogyakarta.
- Winarno Surachmad, 1978. *Dasar-dasar Metode Riset*. Tarsito: Bandung.